

Evaluasi Penerapan Pembelajaran Klinik Keperawatan Metode Bedside Teaching dan Penugasan Klinik Berdasarkan Evaluasi CIPP

by Nyoman Anita Damayanti

Submission date: 30-Apr-2019 09:27 AM (UTC+0800)

Submission ID: 1121766485

File name: Evaluasi_Penerapan_CIP.pdf (138.74K)

Word count: 2113

Character count: 13640

1 Evaluasi Penerapan Pembelajaran Klinik Keperawatan Metode *Bedside Teaching* dan Penugasan Klinik Berdasarkan Evaluasi CIPP

7 The Evaluation of Clinical Nursing Learning's Application about *Bedside Teaching* and Clinical Assignment Based on CIPP Evaluation

MARIA ANITA YUSIANA*

NYOMAN ANITA DAMAYANTI**

*RS Baptis, Kediri

**Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya

ABSTRACT

Education and nursing service are parts that cannot be separated. The objective of this study was to evaluate application of bedside teaching and clinical assignment methods in clinical nursing practice based on CIPP evaluation model (context, input, process, and product). Design used in this research was descriptive evaluation. Populations of clinical instructors were 7 persons and students were 87 respondents with total sampling. Data were collected by using questionnaire, interviews, and observation, data were analyzed by descriptively. The results showed that evaluation of bedside teaching and clinical assignment methods using CIPP namely context had met the appropriate standard, input to discipline of students was good enough, clinical instructor had sufficient capability and infrastructure was good. Product showed more than 50% of students had not achieved competency fulfillment of basic human needs and oxygen needs and pain in nursing care. In conclusion of there was a need for an improvement in process and product evaluation results so that the objectives of the learning method can be achieved. It was recommended that the teaching clinics on the hospital must comply with the standards of bedside teaching methods and clinical assignment methods.

Keywords: bedside teaching, clinical assignment method, CIPP

Correspondence: Maria Anita Yusiana, Jl. Adil No 49 Ngunut, Tulungagung 66292, Indonesia. Email: mariaanita.stikesbaptis@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur pertama yang harus dilakukan penataan dalam upaya menumbuhkan profesionalisasi dalam keperawatan. Pembelajaran klinik adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada tatanan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Keliat B.A, 2000). Kegiatan pembelajaran klinik sangat penting bagi mahasiswa program pendidikan keperawatan.

Menurut Nursalam (2008), pembelajaran klinik merupakan jantungnya proses pendidikan pada program pendidikan keperawatan. Beberapa metode evaluasi dapat dilakukan dalam pembelajaran klinik salah satunya menggunakan metode *context, input, process, product* (CIPP). Proses pembelajaran klinik di RS Baptis Kediri dilaksanakan dengan menggunakan metode *bedside teaching* dan metode penugasan klinik. Metode *bedside teaching* yang dilaksanakan di STIKES RS Baptis Kediri adalah metode pembelajaran dengan pembimbing mendemonstrasikan keterampilan yang belum dikuasai oleh mahasiswa. Hal tersebut dilakukan melalui pengajaran langsung di klie. Satu mahasiswa dalam satu kelompok meredemonstrasikan keterampilan yang telah di demonstrasikan oleh pembimbing.

Metode penugasan klinik yang dilaksanakan di STIKES RS Baptis Kediri adalah metode pembelajaran klinik. Mahasiswa diberi tanggung jawab untuk merawat

klien secara langsung. Tujuannya sebagai upaya mengembangkan keterampilan untuk memprioritaskan tindakan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan tanpa sebelumnya ada bimbingan dari pembimbing.

Data STIKES menunjukkan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang mencapai kompetensi mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia yang melaksanakan pembelajaran klinik keperawatan di RS Baptis Kediri pada bulan Juli–Agustus 2009. Jumlah mahasiswa yang mencapai kompetensi mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia sangat rendah yaitu 24%. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengevaluasi penerapan pembelajaran klinik keperawatan metode *bedside teaching* dan metode penugasan klinik berdasarkan model evaluasi CIPP.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian deskriptif evaluative yaitu mendiskriptifkan suatu keadaan tanpa mengadakan perubahan pada variabel dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program. Penelitian ini dilaksanakan di RS. Baptis Kediri, waktu penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2011. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pembimbing klinik di kelas 2 dan 3A sejumlah 7 orang dan semua mahasiswa yang hadir pada saat pengambilan sampel sejumlah 87 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi *Context* Penerapan Metode *Bedside Teaching* dan Metode Penugasan Klinik Dalam Pembelajaran Klinik Keperawatan

Evaluasi *context* pada metode pembelajaran *bedside teaching* dan penugasan klinik sudah terdapat materi pembelajaran kebutuhan oksigensasi dan kebutuhan nyaman nyeri. Dalam evaluasi *context* sudah sesuai dengan standar. Menurut Sarah McCann dalam Arikunto (2009) evaluasi *context* meliputi penggambaran latar belakang pembelajaran yang dievaluasi, memberikan tujuan pembelajaran dan analisis kebutuhan dari suatu sistem, menentukan sasaran pembelajaran, dan menentukan sejauh mana pembelajaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

Menurut Ramani (2003) menyatakan bahwa persiapan merupakan salah satu elemen kunci dalam melakukan metode *bedside teaching* yang efektif dan membuat pembimbing klinik menjadi nyaman dan persiapan merupakan salah satu elemen kunci dalam melakukan metode *bedside teaching* yang efektif dan membuat pembimbing klinik menjadi nyaman.

Sebagian besar mahasiswa mempunyai kedisiplinan yang cukup disiplin. Pada Tabel 1 dapat dipelajari bahwa pembimbing klinik mempunyai kemampuan yang relative sama baiknya di kedua metode. Pembimbing klinik adalah seorang perawat profesional yang terpilih yang ahli dalam praktek klinik keperawatan (Indraswati, 2011). Komponen kemampuan peran instruktur telah didefinisikan dalam hubungan supervisor pada pengajar pendidikan. Keterampilan didefinisikan sebagai Mempresentasikan (*presenting*), pertanyaan (*questioning*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan konferensi (*conferencing*) dan setiap keterampilan mempunyai banyak komponen (Lukman, 2008).

Sarana dan Prasarana

Metode *bedside teaching* dan penugasan klinik mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran klinik. Pencapaian kompetensi mahasiswa Kebutuhan Dasar Manusia kebutuhan oksigen dan kebutuhan rasa nyaman nyeri. Hal tersebut seperti modul/materi pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia yang berisikan tujuan dan penatalaksanaan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan kebutuhan rasa nyaman nyeri.

Ruangan yang cukup dapat digunakan diskusi (*pra* dan *post conference*). Alat praktik Kebutuhan Dasar Manusia yang ada di ruang praktik seperti masker, tabung oksigen, dan *cool bag*. Menurut Maryam (2009) faktor yang menentukan kelancaran proses dan kualitas pembelajaran. Komponen evaluasi masukan pada penerapan metode *bedside teaching* dan metode penugasan klinik adalah: sumber daya manusia yaitu mahasiswa dan staf pendidik serta sarana prasarana pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran klinik menggunakan metode *bedside teaching* diperlukan suatu persiapan yang tepat sehingga metode tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran klinik menggunakan metode *bedside teaching* di STIKES RS. Baptis Kediri disusun jadwal tim dosen yang akan *supervisi* mahasiswa yang praktik. Dosen juga menjadwalkan dengan membagi mahasiswa menjadi 7 kelompok yang akan bergantian praktik dalam pemenuhan kompetensi.

Pembimbing klinik mendapatkan pelatihan tentang peran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga pembimbing klinik kompeten dalam membimbing mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Namun jumlah mahasiswa per kelompok dalam praktik menggunakan metode *bedside teaching* yaitu 12 sampai dengan 13 mahasiswa per kelompok. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar dalam perencanaan metode *bedside teaching*. Sesuai standar pada penerapan metode *bedside teaching* di jumlah mahasiswa per kelompok yaitu 5-6 mahasiswa per kelompok.

Dalam pemenuhan kompetensi, mahasiswa mempunyai buku kompetensi sebagai bukti fisik telah melakukan atau memenuhi kompetensi ditetapkan. Kompetensi tersebut yaitu kebutuhan dasar manusia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan kebutuhan nyaman nyeri. Menurut Nursalam (2008) metode pembelajaran merupakan salah satu metode mendidik mahasiswa di klinik yang memungkinkan pendidik memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individual mahasiswa berdasarkan kerangka konsep pengajaran. Andriani (2010) dalam proses pembelajaran klinik menggunakan metode *bedside teaching* yang harus mempersiapkan mahasiswa. Metode tersebut juga perlu mendapatkan kasus yang sesuai untuk dilakukan observasi dan dapat memberi kesempatan pada mahasiswa untuk kunjungan. Selanjutnya menerapkan keterampilan teknik prosedural dan interpersonal sehingga dapat dilakukan demonstrasi pada pasien.

Tabel 1.

Evaluasi Kemampuan Pembimbing Klinik di Rumah Sakit Baptis Kediri Tahun 2011

Kemampuan pembimbing klinik	Bedside Teaching								Rerata	Penugasan Klinik								Rerata
	Kelas 2					Kelas 3A				Kelas 2					Kelas 3A			
	A	B	C	D	E	F	G	A		B	C	D	E	F	G			
Metode bimbingan	2,8	2,8	2,9	2,8	2,6	2,3	2,1	2,6	2,8	2,6	2,6	2,4	2,6	2,2	2,2	2,5		
Kepemimpinan	2,8	2,5	2,5	3	2,3	2,3	2,3	2,5	2,5	2,8	2,8	2,5	2,3	2,3	2,3	2,5		
Komunikasi	2,7	2,5	2,8	2,5	2,7	2	2,5	2,5	2,7	2,8	2,8	2,7	3	2,2	2,2	2,6		

Tabel 2.

Perencanaan Metode *Bedside Teaching* di Rumah Sakit Baptis Kediri Tahun 2011

Standar	Hasil
Penyusunan tim dosen yang terjadwal	Ada dan sesuai standar
Pembagian kelompok mahasiswa terjadwal	Ada dan sesuai standar
Pelatihan pembimbing klinik mengenai peran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Ada dan sesuai standar
Jumlah mahasiswa per kelompok 5-6 orang	Tidak sesuai standar karena jumlah mahasiswa 12-13 orang per kelompok
Buku kompetensi: adanya buku kompetensi untuk melihat apa saja yang perlu dicapai dalam kompetensi	Ada dan sesuai standar

Perencanaan Metode Penugasan Klinik di Rumah Sakit Baptis Kediri Tahun 2011

Dalam proses pembelajaran klinik menggunakan metode penugasan klinik diperlukan suatu persiapan yang tepat sehingga metode tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan pembelajaran klinik menggunakan metode penugasan klinik di STIKES RS. Baptis Kediri disusun jadwal tim dosen yang akan men-supervisi mahasiswa yang praktik. Dosen juga menjadwalkan dengan membagi mahasiswa menjadi 7 kelompok yang akan bergantian praktik dalam pemenuhan kompetensi.

Pembimbing klinik mendapatkan pelatihan tentang peran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuannya agar pembimbing klinik mengetahui peran dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Tetapi jumlah mahasiswa per kelompok pada saat praktik klinik yaitu 12-13 mahasiswa per kelompok. Hasil tersebut tidak sesuai standar dalam perencanaan metode penugasan klinik. Konsepnya harus menggunakan kurang dari 5-6 mahasiswa per kelompok.

Menurut Celensa dan Rogers (2006) mengatakan bahwa dampak positif dapat sering terjadi pada perawatan pasien yang cepat dalam manajemen mengambil keputusan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembimbing klinik dalam menilai mahasiswa dalam hal inisiatif. Salah satunya adalah perbedaan persepsi pembimbing klinik tentang inisiatif itu sendiri. Hal kedua yakni kurang cepatnya inisiatif mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Namun hal tersebut tidak diteliti karena adanya keterbatasan pada penelitian ini.

Pembelajaran *Bedside Teaching* di Rumah Sakit Baptis Kediri Tahun 2011

Pembimbing klinik memberikan contoh langsung pada situasi nyata dan peserta didik melakukan sesuai yang didemonstrasikan. Selanjutnya pembimbing klinik mengobservasi kegiatan atau tindakan keperawatan yang dilakukan oleh peserta didik. Tujuannya untuk menilai kesesuaian yang pada akhirnya akan digunakan untuk evaluasi. Hasil evaluasi tindakan yang telah dilakukan digunakan untuk memberi masukan.

Mengevaluasi *Product* Penerapan Metode *Bedside Teaching* dan Metode Penugasan Klinik Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Mahasiswa

Metode *bedside teaching* dan penugasan klinik mempunyai penilaian sama baiknya. Mayoritas mahasiswa mempunyai penilaian cukup dalam kebutuhan oksigenasi. Mahasiswa penugasan klinik mempunyai penilaian lebih baik daripada mahasiswa *bedside teaching* dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri. Menurut Nursalam (2008) kompetensi didefinisikan sebagai suatu karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berpenampilan superior di tempat kerja pada situasi tertentu. Pelaksanaan metode penugasan klinik lebih baik digunakan dalam pencapaian kompetensi dibandingkan metode *bedside teaching*.

Kemungkinan mahasiswa lebih mandiri dalam melakukan asuhan keperawatan langsung kepada pasien dalam pencapaian kompetensi. Lebih banyak masukan dan ide dalam pemenuhan pencapaian kompetensi dibandingkan metode *bedside teaching*. Hal tersebut karena metode *bedside teaching* hanya berorientasi pada sesuatu yang harus dilakukan setelah dilakukan demo oleh pembimbing klinik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah evaluasi *context* pembelajaran klinik metode *bedside teaching* dan metode penugasan klinik dalam praktik klinik keperawatan sudah sesuai dengan standar. Mahasiswa yang melakukan praktik keperawatan belum sesuai standar yaitu berjumlah 12-13 orang per kelompok. Berkaitan dengan proses pembelajaran klinik *bedside teaching* dan metode penugasan klinik. Pembimbing klinik seharusnya dapat lebih fokus atau lebih perhatian terhadap mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Metode pembelajaran klinik yang diterapkan di rumah sakit bisa dikolaborasi antara metode penugasan klinik dan metode *bedside teaching*. Pada tahap pengkajian dan diagnosis keperawatan menggunakan metode penugasan klinik sedangkan pada tahap intervensi dan implementasi dapat menggunakan metode *bedside teaching*.

SARAN

Rekomendasi diupayakan segera dilaksanakan sehingga penerapan pembelajaran klinik menggunakan metode *bedside teaching* dan penugasan klinik menjadi lebih baik yang pada akhirnya mahasiswa mempunyai kompetensi yang baik. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi penerapan metode *bedside teaching* dan penugasan klinik yaitu kepuasan pembimbing klinik dalam membimbing mahasiswa atau hubungan beban kerja dengan peran pembimbing klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Safrudin, C, 2009, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, cetakan ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara.)<http://dinarpratama.wordpress.com/2010/11/20/model-evaluasi-cipp-context-input-process-product/sitasi> 5 Februari 2011 pk 7: 35: 10 PM.
- Celensa, Rogers, 2006, Qualitative Evaluation of a Formal Bedside Clinical Teaching Programme in an Emergency Department. *Emergency Medicine Journal*.
- Indraswati R 2011. Pembimbing Klinik Keperawatan=Receptor. diakses tanggal 5 februari 2011 pk 10:55:07 PM.www.fik.ui.ac.id/...PEMBIMBING%20KLINIK%20KEPERAWATAN.doc.
- Keliat B.A 2000, *Metoda Bimbingan Klinik di Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam, 2009, Evaluating Healthy Life Style Education to Adolescents by means of Direct Method, Parents, and Teachers Using CIPP Evaluation Model. *Iranian Journal of Medical Education*, Volume 10 Number 3.
- Nursalam, Ferry Efendy (2008) *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Ramani, S, Orlander, DJ, 2003, *Whither Bedside Teaching? A Focus-group Study of Clinical Teacher*. *Academic Medicine*, Vol 78 No. 4.

Evaluasi Penerapan Pembelajaran Klinik Keperawatan Metode Bedside Teaching dan Penugasan Klinik Berdasarkan Evaluasi CIPP

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

4%

2

media.neliti.com

Internet Source

4%

3

Rosmita Nuzuliana, Kharisah Diniyah, Esitra Herfanda. "GAMBARAN PELAKSANAAN BEDSIDE TEACHING PADA PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN PRODI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2016

Publication

2%

4

ejournal.unisayogya.ac.id

Internet Source

2%

5

zusa.ir

Internet Source

1%

6

Rola Ajjawi, Charlotte Rees, Lynn V Monrouxe.

1%

"Learning clinical skills during bedside teaching encounters in general practice", Journal of Workplace Learning, 2015

Publication

7	www.journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
---	---	-----

8	docplayer.info Internet Source	1 %
---	---	-----

9	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
---	---	------

10	hrmars.com Internet Source	<1 %
----	---	------

11	Mosalanejad , Leili Hojjat , Mohsen Gholami , Morteza. "A Holistic Approach to Bedside Teaching from the Views of Main Users \\ Middle East Journal of Nursing .- 2014 , Vol. 8 , No. 1 , pp. 24 - 31.", Middle East Journal of Nursing, 2014 Publication	<1 %
----	---	------

12	edoc.site Internet Source	<1 %
----	---	------

13	docobook.com Internet Source	<1 %
----	---	------

14	admisibisnis.blogspot.com Internet Source	<1 %
----	---	------

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Evaluasi Penerapan Pembelajaran Klinik Keperawatan Metode Bedside Teaching dan Penugasan Klinik Berdasarkan Evaluasi CIPP

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
